



Organisasi Perburuhan Internasional - Jakarta
International Labour Organization - Jakarta

Selasa, 29 Juni, 2010
UNTUK DIBERITAKAN SEGERA

SIARAN PERS

Sosialisasi Hasil Rekomendasi ILO : Perlindungan Sosial & Kesehatan HIV/TB bagi Pekerja di Lingkungan Kerja

JAKARTA (SIARAN PERS BERSAMA): Sebuah lokakarya nasional yang akan membahas tentang 'Perlindungan Sosial dan Kesehatan Bagi Pekerja: Integrasi Pencegahan dan Pengobatan Tuberculosis (TB)/HIV) akan diselenggarakan pada hari Selasa, 29 Juni 2010 di Hotel Arya Duta, Jakarta.

Lokakarya nasional terselenggara atas kerjasama ILO dengan Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Komisi Penanggulangan AIDS dalam rangka mencapai Tujuan Pembangunan Milenium (MDGS) yang meliputi peningkatan pertumbuhan ekonomi dan perlindungan sosial, termasuk HIV dan AIDS. Di sisi lain, untuk menegajawantahkan instruksi Presiden (INPRES) No. 3 pada April 2010 tentang program pembangunan yang berkeadilan, dikeluarkan di Tampaksiring, dengan tiga sasaran utama, yaitu : layanan sosial bagi kelompok miskin dan marginal termasuk akses pada layanan penanggulangan HIV.

Tuberculosis (TB) merupakan penyebab utama penyakit dan kematian orang yang hidup dengan HIV. Di Indonesia Kasus TB menempati urutan ketiga tertinggi setelah India dan China. Pada tahun 2006, jumlah pasien TB di Indonesia mencapai 7.3% dari total jumlah pasien di dunia¹. Setiap tahun terdapat 528.000 kasus TB dengan tingkat kematian 91.000 orang per tahunan. Diantara kategori penyakit infeksi, TB merupakan urutan ketiga penyebab kematian di Indonesia setelah gangguan jantung dan infeksi gangguan pernafasan. Prevalensi TB di Indonesia pada tahun 2009 mencapai 100 dari 100.000 orang, dimana 70% dialami oleh usia produktif.

Sementara itu, Indonesia juga tercatat sebagai salah satu negara dengan pertumbuhan tercepat epidemic HIV/AIDS di Asia. Komisi penanggulangan AIDS Nasional memperkirakan 390,000 orang hidup dengan HIV di Indonesia². Saat ini, data kasus HIV di tempat kerja belum tercatat secara resmi, namun akumulasi data kasus AIDS tercatat di Indonesia sampai Desember 2009 adalah sejumlah 19.923 kasus, lebih dari 80% mengenai usia produktif³. Pada tahun 2008, Depkes melaporkan bahwa 11-50% dari kasus HIV meninggal karena TB⁴.

¹ Ministry of Health Fact Sheet on March 2008

² National Aids Commission Strategy (2010)

³ Ministry of Health, Dec 2009, www.aids-ina.org

⁴ Ministry of Health Fact Sheet on March 2008

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi tahun 2004 tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja telah terbentuk untuk mengatur program pencegahan di tempat kerja. Namun demikian, dalam kenyataannya pekerja yang hidup dengan HIV tidak memiliki akses secara menyeluruh. Para pekerja yang mengidap HIV mendapatkan perlindungan pengobatan dari perusahaan dimana di bekerja melalui Jamsostek, Namun, Jamsostek disisi lain tidak mencakup layanan dan tindakan untuk penyakit menular seksual dan HIV. Kondisi ini menutup akses perawatan dan pengobatan bagi pekerja yang hidup dengan TB dan HIV.

Dalam sebuah survey yang dilakukan oleh ILO diantara perusahaan-perusahaan di Indonesia, didapatkan hasil bahwa kurang dari 10% perusahaan di Indonesia memiliki program penanggulangan HIV/AIDS di tempat kerja. Sebagai hasilnya, pekerja memiliki akses terbatas atau bahkan tanpa akses untuk mendapatkan informasi, layanan kesehatan pengobatan terapi ARV dan perawatan.

Pada Konferensi Perburuhan Internasional ke-99 bulan Juni 2010 telah diadopsi rekomendasi HIV/AIDS di dunia kerja untuk memperkuat standar dan petunjuk tentang intervensi HIV/AIDS di tempat kerja. Konferensi tersebut juga meminta adanya alokasi sumber daya yang lebih besar untuk memberi efek pada standard baru tersebut, serta pembentukan rencana aksi global untuk memperluas implementasi dan juga pelaporan secara berkala dari negara anggota ILO.

Dr. Sophia Kisting, Direktur ILO untuk program HIV & AIDS dan Dunia Kerja menyatakan, "Dengan instrument hak asasi manusia yang baru, kita dapat menggunakan kekuatan dunia dan mengoptimalkan intervensi di tempat kerja untuk secara signifikan meningkatkan akses terhadap pencegahan, pengobatan, perawatan dan dukungan. Kita tidak dapat melakukannya sendiri, tetapi standard (baru) ini mampu, saya percaya, dapat memberikan kontribusi besar untuk membuat impian generasi bebas AIDS menjadi kenyataan."

Lokakarya yang akan memperkenalkan hasil rekomendasi yang dihasilkan oleh konferensi perburuhan internasional, akan ditujukan kepada pemangku kebijakan tingkat nasional untuk memperkenalkan segala isi yang terkait dengan implikasi dan kesesuaian dengan usaha yang telah ada di tingkat nasional untuk mendukung akses universal melalui penguatan program di tempat kerja.

Lokakarya nasional yang bertema Perlindungan Sosial dan Kesehatan bagi pekerja : Integrasi Pencegahan dan Pengobatan TB/HIV di tempat kerja ini diadakan pada hari Selasa, 29 Juni 2010, jam 09.00-17.15 di Mezzanine Ballroom, Lantai Mezzanine, Hotel Arya Duta, Jln Prapatan no 44-48, Jakarta juga bermaksud untuk menguatkan kebijakan dan sistem pendukung kebijakan untuk mendukung kegiatan integrasi pencegahan dan pengobatan TB/HIV di tempat kerja.

Lokakarya ini diharapkan akan dihadiri oleh sekitar 54 peserta dari pemerintah, serikat pekerja, asosiasi pengusaha Indonesia, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi internasional dan nasional dan para akademisi.

Untuk informasi lebih lanjut, hubungi:

- Adila Arief (Adila.arief@unic-jakarta.org) 0811891736
- Early Dewi Nuriana (early@ilo.org) 0813815 43799
- Aji Dwi Nugroho (ajianto@aidsindonesia.or.id)